

BAB II

PROFIL DAN PERKEMBANGAN PARTAI UKIP DALAM PERPOLITIKAN INGGRIS

Dalam BAB II penulis akan membahas tentang profil dan perkembangan perpolitikan Partai UKIP di Inggris. Pada bagian awal akan dijelaskan terkait sejarah berdirinya Partai UKIP, kemudian selanjutnya akan dijelaskan hal-hal mengenai profil partai mulai dari perwakilan wilayah dan jumlah keanggotaan, riwayat kepemimpinan Partai UKIP, Kebijakan dan Ideologi Partai UKIP, kemudian bagian akhir pada bab ini akan dijelaskan mengenai perkembangan Partai UKIP, mulai dari perkembangan awal dalam pemilihan lokal dan parlemen eropa hingga menjadi partai dengan perolehan suara terbesar di Inggris.

A. Sejarah Berdirinya Partai United Kingdom Independence Party (UKIP)

Sejarah merupakan salah satu bagian penting dalam mengkaji dan memahami suatu partai politik. Partai UKIP adalah salah satu partai di Inggris yang memiliki sejarah berbeda dari partai-partai lainnya, partai ini bukanlah partai yang superior dalam kancah perpolitikan Inggris, akan tetapi beberapa tahun terakhir partai ini mampu memberikan kejutan dalam perpolitikan Inggris dan terus mengalami peningkatan dukungan dari masyarakat Inggris. Negara Inggris dalam sistem

kepartaiannya menganut sistem dwipartai artinya hanya ada dua partai yang menjadi kekuatan utama dalam perpolitikan Inggris, yaitu Partai Konservatif dan Partai Buruh. Selain dua partai tersebut juga terdapat partai kecil lainnya dimana salah satunya adalah Partai UKIP, partai-partai yang kalah dalam pemilu akan menjadi partai oposisi dan membuat semacam kabinet tandingan dengan tujuan apabila suatu saat kabinet jatuh maka partai oposisi bisa mengambil alih jalannya pemerintahan (Anderson, 1992).

Sejarah berdirinya partai UKIP sangat dipengaruhi oleh dinamika hubungan Inggris dengan Uni Eropa, awal mula hubungan Inggris dan Uni Eropa terjadi pada tahun 1973, ketika kebijakan luar negeri Inggris memutuskan agar bergabung dengan Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), seiring berjalannya waktu hubungan Inggris dan Uni Eropa terus mengalami dinamika, salah satunya ketika pada tahun 1991 dalam perjanjian *The Maastricht* salah satu poin penting pada perjanjian tersebut berupa wacana agar negara anggota Uni Eropa menggunakan mata uang tunggal yang sekarang disebut mata uang *euro*, hal ini menimbulkan perdebatan bagi politikus Inggris, kemudian pada tahun 1991 salah satu politikus Inggris dan akademisi dibidang ekonomi bernama Alan Sked , mendirikan kelompok organisasi partai kecil anti Eropa yaitu *Anti-Federalist League* untuk mengkampanyekan penolakan terhadap perjanjian *The Maastricht*, karena perjanjian tersebut dianggap oleh Alan Sked akan memberikan tambahan kekuatan bagi Komisi Eropa. Pada September 1993 para petinggi partai melakukan pertemuan dan menyepakati untuk merubah nama

partainya menjadi *United Kingdom Independence Party* atau Partai UKIP, dan dipimpin langsung oleh Alan Sked (Driver, 2011). Jadi embrio dari berdirinya Partai UKIP berawal dari organisasi partai kecil yaitu *Anti-Federalist League* dan didirikan oleh kelompok euroskeptis yang kecewa terhadap Uni Eropa.

Kelompok euroskeptis adalah kelompok yang menolak integrasi antara negara anggota dengan Uni Eropa, beberapa faktor yang menyebabkan kelompok ini muncul diantaranya karena adanya kebijakan-kebijakan dari Uni Eropa yang dianggap tidak sesuai dengan kebijakan dalam negeri di suatu negara anggota, selain faktor tersebut ialah faktor integrasi antara negara anggota dan Uni Eropa yang tidak berjalan dengan baik, sehingga hal ini menyebabkan adanya kekecewaan bagi beberapa kelompok yang ada di suatu negara anggota Uni Eropa (Gifford, 2008). Partai UKIP yang didirikan oleh kelompok euroskeptis membawa identitas perjuangan dari kelompok tersebut, hal ini menunjukkan bahwa partai ini merupakan bagian dari instrument kelompok euroskeptis untuk mencapai tujuan mereka, salah satu tujuan besar tersebut adalah membuat Inggris keluar dari Uni Eropa.

B. Profil Partai United Kingdom Independence Party (UKIP)

Sejak awal berdirinya Partai UKIP sampai saat ini tentunya ada perkembangan-perkembangan yang dilakukan oleh Partai UKIP, sehingga dalam rangka memahami secara mendalam bagaimana proses perkembangan tersebut maka sekiranya sangat diperlukan untuk mengenal bagaimana profil Partai UKIP itu

sendiri, partai UKIP dilahirkan dengan memiliki tujuan besar dimana dulunya bernama *Anti-Federalis League*.

1. Perwakilan Wilayah dan Keanggotaan Partai UKIP

Sebagai partai politik tentunya keberadaan basis wilayah dan pendukung sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kekuatan politik partai, partai yang kuat adalah partai yang memiliki basis wilayah dan pendukung yang banyak, ini menunjukkan bahwa kekuatan sebuah partai politik dapat diukur dengan keberadaan basis wilayah dan pendukungnya. Dalam perkembangan Partai UKIP selama 23 tahun ini telah memiliki perwakilan wilayah sebanyak dua belas tempat yaitu London, South East, South West, Eastren, East Midlans, West Midlans, Yorkshire, North East, North West, Wales, Northern Ireland, and Scotland (UKIP, 2017). Partai UKIP akan terus memperluas jangkauannya ke wilayah-wilayah lainnya di Inggris, hal ini bertujuan sebagai upaya untuk memperluas pengaruhnya di wilayah Britania Raya, beberapa tahun terakhir ini Partai UKIP sedang mengusahakan berdirinya perwakilan di wilayah Gibraltar.

Selain perwakilan wilayah, basis pendukung juga salah satu bagian penting dalam membangun kekuatan partai politik, dalam sistem demokrasi dimana setiap individu berhak memberikan suaranya dalam setiap pemilihan, menjadi alasan kuat kenapa partai politik harus membangun basis pendukung yang banyak, dengan semakin banyaknya pendukung maka akan meningkatkan kekuatan partai dalam proses pemilihan. Dalam keanggotaan Partai UKIP setiap tahunnya mengalami

peningkatan, sejak awal berdirinya Partai UKIP sampai tahun 2000 telah tercatat sekitar 16.000 anggota, angka ini terus berkembang setiap periodenya dan terus meningkat, pada periode tahun 2013 bahkan tercatat keanggotaan partai sebanyak 32.447 anggota, keanggotaan Partai UKIP tidak selamanya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan basis pendukung partai di Inggris yang sangat dinamis. Kejayaan Partai UKIP terjadi pada tahun 2015 dimana partai ini berhasil masuk kedalam kategori lima besar partai politik dengan basis keanggotaan terbesar di Britania Raya, dengan jumlah sebanyak sekitar 47.000 anggota, namun pada tahun 2016 Partai UKIP mengalami penurunan jumlah keanggotaan menjadi sekitar 32.757 anggota (Sabin, 2015).

2. Kepemimpinan Partai UKIP

Partai UKIP memiliki markas bernama Lexdrum House di wilayah Newton Abbot, Devon. Umur partai ini sudah menginjak 23 tahun, dan mengalami perodesasi kepemimpinan sebanyak sembilan kali regenerasi dari mulai Alan Sked hingga pemimpin partai pada saat ini yaitu Steve Crowther. Namun ada satu perodesasi kepemimpinan Partai UKIP yang menjadi sangat fenomenal dalam sejarah Inggris, yaitu pada saat kepemimpinan Nigel Farage pada tahun 2010 sampai 2016, pada masa kepemimpinannya ini Partai UKIP dalam referendum Inggris 2016 merupakan satu-satunya partai yang mendukung agar Inggris keluar dari Uni Eropa, selain itu Nigel Farage menjadi sosok utama dalam mengkampanyekan agar Inggris keluar dari Uni Eropa, hasil referendum pun menghendaki agar Inggris keluar dari

Uni Eropa. Keberanian kepemimpinan Nigel Farage yang mengambil kebijakan partai bertentangan dengan pemerintah dan partai mainstream di Inggris ini, telah menjadikan partai ini sebagai salah satu partai yang diperhitungkan di Inggris. Berikut daftar pemimpin UKIP dari awal berdiri sampai saat ini :

Tabel 2.1 Periodesasi Kepemimpinan Partai UKIP

No	Leader	Periode
1	Alan Sked	1993–1997
–	Craig Mackinlay	1997
2	Michael Holmes	1997–2000
3	Jeffrey Titford	2000–2002
4	Roger Knapman	2002–2006
5	Nigel Farage	2006–2009
6	The Lord Pearson of Rannoch	2009–2010
(3)	Jeffrey Titford	2010
(5)	Nigel Farage	2010–2016
7	Diane James	2016
(5)	Nigel Farage	2016
8	Paul Nuttall	2016–2017
9	Steve Crowther	2017

Sumber : ukip.org, Our People, Interim Leader, Published Juli 2017

Dalam kepemimpinan Partai UKIP selama ini, Nigel Farage adalah sosok pemimpin yang paling lama dalam memimpin partai ini, hal ini menjadi sangat wajar apabila dalam perkembangan Partai UKIP, Nigel Farage dianggap sosok yang paling berpengaruh dalam membawa kemajuan di partai ini hingga saat ini. Partai UKIP yang pada awalnya hanyalah sebagai partai kecil dapat berkembang menjadi salah satu partai utama dalam kancah perpolitikan di Inggris, selain itu partai ini mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peta politik di Inggris (Deacon,

2015). Namun keberhasilan Nigel Farage dalam membawa partai ini menjadi salah satu partai utama dalam perpolitikan Inggris, tidak terlepas dari keberhasilan pemimpin-pemimpin sebelumnya dalam membangun pondasi yang kuat dalam Partai UKIP, sehingga partai ini bisa terus berkembang setiap tahunnya.

C. Ideologi dan Kebijakan Partai UKIP

Ideologi adalah pondasi awal terpenting yang harus di tanamkan dalam setiap perjuangan untuk mencapai sebuah tujuan, Ideologi sendiri secara bahasa memiliki makna yang berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu, *idea* yang berarti ide atau gagasan dan *logos* yang memiliki arti ilmu atau pengetahuan. Ideologi memiliki arti penting bagi sebuah partai politik, dengan basis ideologi maka partai politik akan memiliki arah kemana dia akan berlayar dan memngabdikan untuk kepentingan rakyat, selain itu ideologi juga merupakan salah satu instrument atau alat bagi partai politik untuk mencapai kekuasaan.

Secara historis lahirnya Partai UKIP berasal dari sebuah perdebatan ideologi antara kubu penguasa dan kubu yang bersebrangan dengan penguasa, partai ini didirikan oleh kelompok yang menolak integrasi Uni Eropa dengan Inggris atau biasa disebut kelompok *euroskeptis*, oleh karena adanya perdebatan ideologis dalam memandang integrasi Uni Eropa dan Inggris, maka diperlukan menginstitusikan ideologi kelompok tersebut kedalam sebuah institusi bernama partai politik, hal ini bertujuan agar nilai-nilai ideologis yang di perjuangkan oleh kelompok *euroskeptis* bisa di perjuangkan dalam ranah politik.

Dalam hal ideologi, ada beberapa gagasan yang bisa menjelaskan ideologi yang dianut dan dijadikan landasan partai dalam bergerak, yang pertama yaitu *right-wing populism* atau populisme sayap kanan, Partai UKIP didiskripsikan sebagai populisme sayap kanan oleh pakar politik di Inggris bernama Amir Abedi dan Thomas Carl Lundberg dalam bukunya berjudul *Parliamentary Affairs* tahun 2009. Hal ini dilabelkan kepada Partai UKIP karena kedua pakar politik tersebut memandang bahwa Partai UKIP memiliki karakteristik yang anti terhadap keamanan politik (Amir Abedi, 2009). Dalam memahami populisme sayap kanan ada dua definisi yang harus kita pahami terlebih dahulu yaitu pengertian dari politik sayap kanan dan politik populisme. Mengacu pada definisi *Oxford Dictionary of Politics* mendefinisikan politik sayap kanan sebagai spektrum politik yang mengambil bentuk seperti konservatisme, ekstrimisme religi/etnis, liberalisme klasik, nasionalisme, rasisme dan fasisme. Sedangkan definisi politik populis menurut Graven dalam bukunya berjudul *The Rise of Right-Wing populism in Europe and United States* menjelaskan bahwa populisme merupakan gaya politik yang biasanya digunakan untuk mempertegas klaim keberpihakan partai politik pada kepentingan nasional daripada kepentingan kelompoknya. Gerakan populisme pada umumnya membagi masyarakat menjadi dua yaitu rakyat dan elit, rakyat adalah individu yang memiliki kekuatan terbatas sedangkan elit adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar dengan jumlah sedikit, elit biasanya didiskripsikan sebagai orang kaya dan menggunakan kekayaannya untuk mempengaruhi sistem politik yang menguntungkan mereka (Sukmawan D. I., 2017). Selain itu populisme adalah gerakan yang sangat

membenci politik mainstream yang mapan, para elit yang korup dan institusi yang mapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populisme sayap kanan adalah ideologi politik yang menolak konsensus politik dan anti terhadap politik elit, dengan spektrum politik yang dekat dengan nasionalisme, ekstrimis religi/etnis, fasisme dan konservatisme.

Ideologi Partai UKIP selanjutnya yaitu sebagai partai nasionalis, artinya dalam landasan politik partai, identitas nasional Inggris dijadikan sebagai landasan atau acuan partai dalam berpolitik, sesuai dengan nama partai tersebut, identitas nasional merupakan inti dari gerakan politik partai. Partai UKIP memiliki pandangan bahwa prioritas tertinggi bagi pemerintah Inggris adalah memastikan bahwa peraturan tersebut sepenuhnya diatur oleh negara Inggris, pandangan tersebut merupakan pandangan yang nasionalis (Dye, 2015). Partai UKIP menggambarkan posisinya sebagai nasionalisme kewarganegaraan, dalam manifesto partai ini secara eksplisit menolak nasionalisme etnik, dengan mendorong kepada semua masyarakat Inggris untuk mendukung semua etnik dan agama. Selain itu Partai UKIP menempatkan posisinya untuk mengembalikan masa keemasan Inggris, partai ini menginginkan negara Inggris menjadi negara yang hebat dan lebih berdaulat lagi, hal ini sangat wajar karena adanya ketidakstabilan secara internal dalam pemerintahan Inggris dan munculnya isu-isu ingin melepaskan diri beberapa negara Britania Raya seperti Irlandia Utara dan Skotlandia. Hal ini menggambarkan bahwa nasionalisme yang ingin dibangun Partai UKIP adalah nasionalisme kewarganegaraan dan bersifat

inklusif, UKIP ingin membangun identitas bersama antara Inggris dan kawasan Britania Raya menjadi satu entitas yang memiliki identitas sama.

Selanjutnya yang menggambarkan sebagai ideologi Partai UKIP yaitu sebagai partai yang *euroskepticism* atau secara istilah diartikan sebagai pandangan yang memili keraguan terhadap Uni Eropa, bisa juga diartikan sebagai penolakan terhadap Uni Eropa (Matthew, 2011). Partai UKIP sebagai partai yang memiliki ideologi *Euroskepticism* telah melekat sejak awal berdirinya partai ini, UKIP memang sengaja dibentuk sebagai partai yang menolak integrasi Uni Eropa dan memiliki misi besar dalam pemerintahan Inggris untuk membawa Inggris keluar dari Uni Eropa, sikap ini bisa dilihat dalam kampanye referendum 2016 dimana Partai UKIP menjadi salah satu kubu yang pro terhadap *Brexit*. Selain itu isu penolakan terhadap Uni Eropa merupakan isu utama dan identitas utama partai yang menjadi karakteristik dari Partai UKIP, partai ini juga menuliskan dalam manifestonya tahun 2015 salah satu bentuk kebijakan partai ialah mendorong agar pemerintah melakukan referendum keanggotaan Inggris di Uni Eropa (Robert Ford, 2014).

Pandangan skeptis Partai UKIP kepada Uni Eropa berdasarkan beberapa pandangan terhadap Uni Eropa diantaranya yaitu pandangan UKIP yang menilai Uni Eropa sebagai institusi yang tidak demokratis, selain itu UKIP juga menekankan agar memperoleh kembali kedaulatan Inggris dari Uni Eropa, hal ini dikarenakan UKIP merasa Uni Eropa telah mengendalikan kebijakan Inggris, salah satu kasusnya yaitu terkait kebijaka Imigran, dimana salah satu masalah terbesar yang dihadapi Inggris

yaitu terus bertambahnya gelombang imigran yang memasuki Inggris, dampak dari banyaknya imigran yang masuk akan memberikan masalah terhadap sektor ekonomi dan pengangguran di Inggris, selain itu Partai UKIP juga khawatir para imigran yang masuk ke Inggris akan memberikan dampak buruk bagi budaya lokal karena terpengaruhi oleh budaya yang dibawa oleh para imigran (Goodwin, 2015).

Dalam hal isu ekonomi, Partai UKIP memberikan pandangannya dengan menggunakan pendekatan ekonomi liberal, hal ini akan sangat mempengaruhi bagaimana Partai UKIP dalam memandang kebijakan-kebijakan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah, Partai UKIP terus mendorong terjadinya pasar bebas di kawasan Inggris sebagai bentuk komitmennya untuk mendukung ekonomi liberal, dalam menerapkan pasar bebas tersebut partai ini juga mempertimbangkan aspek kedaulatan nasional dan nilai sosial yang ada di negara Inggris. Karakteristik Partai UKIP sebagai partai yang beraliran ekonomi liberal juga ditegaskan oleh salah satu pakar politik di Inggris bernama Stephen Driver, ia mendeskripsikan UKIP sebagai partai yang berideologi liberal dengan nilai dasar liberal klasik yaitu pasar bebas, mengurangi campur tangan pemerintah dan kebebasan individu dan dikombinasikan dengan pemerintah konservatif berupa kedaulatan nasional dan nilai-nilai lokal (Driver, *Understanding British Party Politics*, 2011).

Dalam perihal kebijakan ekonomi, kebijakan yang dibuat Partai UKIP memang sesuai dengan yang digambarkan oleh Stephen Driver, dimana Partai UKIP membuat arah kebijakan untuk mendorong perusahaan terus memperluas jaringan

pasarnya ke seluruh wilayah Eropa dan lebih mengutamakan masyarakat Inggris daripada migran dalam perekrutan pegawainya, selain itu partai ini juga mendorong agar adanya peningkatan tunjangan pribadi dan penghapusan pajak transfer (Mason, 2015). Selain itu Partai UKIP juga memiliki juru bicara khusus dalam menanggapi isu-isu ekonomi seperti perdagangan dan investasi yaitu seorang ahli ekonomi bernama Lord Darthmouth.

Selain dalam bidang ekonomi, Partai UKIP juga memiliki kebijakan dan pandangannya terhadap permasalahan sosial di Inggris, dalam melihat permasalahan ini Partai UKIP sangat menjunjung tinggi nilai-nilai lokal wisdom yang ada di Inggris, oleh karena itu beberapa pakar politik seperti Stephen Driver dan Ed Rooksby melabelkan UKIP sebagai partai yang menggunakan pendekatan tradisional dan konservatif dalam memandang sebuah permasalahan sosial (Driver, *Understanding British Party Politics*, 2011). Salah satu permasalahan sosial yang menjadi sorotan oleh Partai UKIP ialah terkait dana kesehatan, dimana UKIP menginginkan dalam kebijakan pelayanan kesehatan nasional dan kunjungan dokter umum tidak dipungut biaya bagi masyarakat Inggris, hal ini ditujukan agar masyarakat Inggris bisa lebih terfasilitasi oleh pemerintah dalam hal kesehatan, selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Inggris. Selain masalah pelayanan kesehatan, Partai UKIP juga menolak adanya pernikahan sesama jenis, LGBT, dan transgender, UKIP menilai masalah tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal masyarakat Inggris (Clement, 2013).

D. Perekembangan Partai UKIP

Dalam konteks pertarungan politik di Inggris tentunya Partai UKIP bukanlah partai yang diunggulkan, bahkan kekuatannyapun terbilang masih sangat kecil untuk bisa bertarung dalam pemilu di Inggris, namun seiring berjalannya waktu Partai UKIP mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya, meskipun proses ini memerlukan waktu yang cukup lama, namun saat ini UKIP mampu memposisikan partainya menjadi partai yang perlu dipertimbangkan dalam pemilu di Inggris.

1. Perkembangan Elektabilitas Awal Partai UKIP 2004-2013

Pada masa awal berdirinya partai sampai awal tahun 2000an, partai ini fokus dalam penguatan pondasi internal partai, seperti penguatan internal partai dan menyiapkan sumber daya manusia yang kredibel dalam menjalankan roda partai, setelah pondasi awal partai tersusun kokoh maka partai ini mulai meningkatkan elektabilitas partainya dalam pemilihan-pemilihan di Inggris. Perkembangan awal Partai UKIP bisa dilihat ketika pemilihan Parlemem Eropa pada tahun 2004, pada saat itu UKIP berada dalam posisi ketiga dengan memperoleh suara sebanyak 2,6 juta suara atau 16,1 persen dan mendapatkan 12 kuris di Parlemem Eropa (Ford, 2014, hal. 44-48). Keberhasilan UKIP dalam memperoleh suara ketiga ini merupakan bukti bahwa masyarakat Inggris sudah mulai memberikan kepercayaannya kepada partai tersebut, dan elektabilitas partai secara perlahan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2006 UKIP dipimpin oleh Nigel Farage, dalam awal kepemimpinannya Nigel Farage mencitrakan Partai UKIP dengan membuat kebijakan

yang cenderung konservatif sosial seperti mengurangi tingkat imigrasi, pemotongan pajak, memulihkan sekolah tata bahasa dan penolakan perubahan iklim (Ford, 2014, hal. 72). Kebijakan tersebut menjadi isu sentral partai yang artinya selama kepemimpinan Farage kebijakan UKIP akan fokus dalam memberikan perhatiannya terhadap isu-isu tersebut, gaya kepemimpinan Nigel Farage dengan karakternya yang kuat terutama dalam mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan kebijakan Partai UKIP, telah memberikan pengaruh rasionalitas kepada masyarakat Inggris sehingga dukungan kepada UKIP terus meningkat, hal ini dibuktikan ketika pemilihan Parlemen Eropa pada tahun 2009, suara Partai UKIP meningkat setelah Farage mengkritik sikap David Cameron terkait isu skandal biaya parlementer Inggris, UKIP berhasil mendapatkan 2,5 juta suara atau 16,5 persen dan mendapatkan 13 kursi di Parlemen Eropa, pencapaian tersebut menjadikan UKIP sebagai peroleh suara terbesar setelah konservatif (BBC, 2009). Peningkatan dukungan suara terhadap UKIP dalam pemilihan lokal terus berlanjut, dimana pada pemilihan lokal tahun 2013 UKIP juga berhasil mencapai suara yang termasuk cukup baik, mengingat posisi partai UKIP yang bukan partai besar di Inggris, pada pemilihan lokal tersebut UKIP berhasil mendapatkan rata-rata suara sebanyak 23 persen di setiap daerah perwakilan UKIP, selain itu pencapaian ini berhasil meningkatkan jumlah anggota dewan terpilih dari 4 menjadi 147 anggota (Hope, 2013).

2. Partai UKIP Memasuki Politik Mainstream Inggris 2014-2016

Setelah keberhasilan partai untuk terus meningkatkan elektabilitasnya, pada tahun 2014 UKIP mendapatkan anugrah sebagai partai besar dalam pemilihan 2014 oleh salah satu lembaga komunikasi bernama Ofcom, hal ini didasari oleh keberhasilan UKIP dalam pemilihan lokal tahun tersebut. Pada pemilihan lokal 2014, UKIP berhasil mendapatkan 163 kursi, meningkat sebanyak 128 kursi. Keberhasilan lainnya yaitu pada saat pemilihan Parlemen Eropa, dimana UKIP menjadi partai dengan suara terbanyak di Inggris dengan perolehan suara 27,5 persen dan mendapatkan 24 kursi anggota parlemen (BBC, 2014). Pencapaian ini adalah sejarah bagi UKIP, karena pertama kalinya sejak tahun 1906 ada partai lain selain Buruh dan Konservatif yang berhasil memperoleh suara terbanyak di Inggris.

Keberhasilan UKIP dalam pemilihan lokal dan parlemen eropa juga mempengaruhi UKIP dalam pemilihan *Member of Parliament* dalam *House of Commont*, pada pemilihan tahun 2014 menjadi momen pertama kalinya UKIP berhasil mendapatkan kursi dalam anggota parlemen, yaitu politisi konservatif yang beralih ke Partai UKIP bernama Douglas Crasswel berhasil memenangkan suaranya di wilayah Clacton, sehingga UKIP berhasil memiliki satu anggota parlemen untuk pertama kalinya (BBC, 2014). Pada pemilihan umum 2015 kejutan dalam pesta demokrasi masyarakat Inggris terus ditorehkan oleh Partai UKIP, kali ini UKIP berhasil menggeser Partai Liberal Demokrat dari posisi ke tiga dalam perolehan suara

dibawah Buruh dan Konservatif, perolehan suara Partai UKIP sebanyak 3,6 juta suara atau sebanyak 14,1 persen dari total suara yang ada di wilayah Inggris (BBC, 2015).

Pada tahun 2016 Partai UKIP menjadi salah satu aktor politik yang sangat berpengaruh terhadap proses referendum keanggotaan Inggris di Uni Eropa, David Cameron menjanjikan dalam kampanyenya apabila terpilih kembali akan melaksanakan referendum keanggotaan di Uni Eropa, pada pemilihan umum 2015 Cameron terpilih kembali menjadi Perdana Menteri dan pelaksanaan referendum jatuh pada bulan Juni 2016. Referendum Inggris 2016 Partai UKIP menjadi satu-satunya partai politik yang secara terang-terangan menolak keanggotaan Inggris di Uni Eropa, dan bergabung bersama kubu pendukung *Brexit* (Usherwood, 2016). UKIP berani mengambil langkah untuk melawan kekuatan partai besar di Inggris dimana partai mainstream Inggris yaitu Partai Buruh dan Konservatif masuk kedalam kubu yang menolak *Brexit*, dalam mengkampanyekan *Brexit*, UKIP menekankan perhatiannya terhadap meningkatnya gelombang imigran yang masuk ke wilayah Inggris, hal ini menimbulkan masalah bagi perekonomian Inggris dan pelayanan sosial.

E. Tabel Perkembangan Pemilihan Partai UKIP di Inggris :

Tabel 2.2 Perkembangan Suara Partai UKIP dalam Pemilihan Umum

Election Years	Total Votes	Overall Votes
1997	105,722 ▲	0.3% ▲

2001	390,563 ▲	1.5% ▲
2005	603,298 ▲	2.2% ▲
2010	919,546 ▲	3.1% ▲
2015	3,881,099 ▲	12.6% ▲
2017	593,852 ▼	1.8% ▼

Sumber : ukip.org, UK Election Result, latest edition published Juli 2017

Pemilihan Parlemen Eropa

Tabel 2.3 Perkembangan Suara Partai UKIP dalam Pemilihan Parlemen Eropa

Election Years	Total Votes	Overall Votes
1994	155,487 ▲	1% ▲
1999	696,057 ▲	6.7% ▲
2004	2,650,768 ▲	16.1% ▲
2009	2,498,226 ▼	16.6% ▲
2014	4,376,635 ▲	27.5% ▲

Sumber : ukip.org, European Parliament Result, published December 2016

